‘A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy

Volume 10, No. 2, September 2021

DOI: http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.499-512.2021

Sinonim Dalam Al-Qur’an Surah Ar-Rahman

Nelpia Manangin

Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: nelpiamanangin@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the synonyms found in the Qur'an Surah Ar-Rahman as well as the function and role of these synonyms in Surah Ar-Rahman. The research data is taken from Surah Ar-Rahman, using descriptive qualitative method. The results showed that the study succeeded in identifying several synonymous pairs contained in Surah Ar-Rahman, including the words: (1) Ar-Rahman and Ar-Rahim; (2) Al-Bahrain and Al-Nahrain; (3) Al-ins and Al-Jinn; (4) Al-Furuj and Al-Ruham; (5) Al-Misk and Raihan; (6) Al-Mizan and Al-Qist; and phrase (7) Fa bi'ayyi âlâ'i rabbikumâ tukadzdzibân. Each of these synonyms has a deep message and meaning. They reflect the extent of Allah's mercy, the beauty of His creation, the balance of the natural order, and the moral responsibility of humans and jinn. Through this in-depth analysis, the linguistic beauty of the Qur'an that is able to combine linguistic elements to convey the divine message perfectly is revealed.

Keywords: *Synonyms; Al-Qur’an; Surah Ar-Rahman*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinonim yang terdapat dalam Qu’an Surah Ar-Rahman serta fungsi dan peran sinonim-sinonim tersebut dalam Surah Ar-Rahman. Data penelitian diambil dari Surah Ar-Rahman, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian berhasil mengidentifikasi beberapa pasangan sinonim yang terdapat dalam Surah Ar-Rahman, di antaranya pada kata: (1) *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim;* (2) *Al-Bahrain* dan *Al-Nahrain*; (3) *Al-ins* dan *Al-Jinn*; (4) *Al-Furuj* dan *Al-Ruham*; (5) *Al-Misk* dan *Raihan*; (6) *Al-Mizan* dan *Al-Qist*; serta frasa (7) *Fa bi'ayyi âlâ'i rabbikumâ tukadzdzibân*. Masing-masing sinonim tersebut memiliki pesan dan makna yang mendalam. Sinonim-sinonim tersebut mencerminkan luasnya rahmat Allah, keindahan penciptaan-Nya, keseimbangan tatanan alam, hingga tanggung jawab moral manusia dan jin. Melalui analisis mendalam ini, semakin terlihat keindahan linguistik Al-Qur'an yang mampu menggabungkan elemen-elemen kebahasaan untuk menyampaikan pesan Ilahi secara sempurna.

Kata Kunci : Sinonim; Al-Qura’an; Surah Ar-Rahman

A. Pendahuluan

Al-Qur’an merupakan salah satu kitab suci umat manusia yang tidak hanya berisi wahyu yang sifatnya spritual, melainkan menjadi karya sastra yang

memiliki keindahan dan kekayaan bahasa yang begitu luar biasa. Al-Qur'an bukan hanya menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, tetapi juga merupakan teks yang kaya akan makna dan nilai estetika, sehingga terus menjadi objek kajian dari berbagai perspektif keilmuan, termasuk linguistik. Keindahan bahasa dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya menjadikan Al-Qur'an relevan untuk dianalisis secara semantik dan stilistika, khususnya dalam mengungkap pesan-pesan ilahiah melalui pilihan kata dan struktur retorik[1]. Salah satu aspek terpenting dalam memahami kekayaan bahasa yang dimiliki oleh Al-Qur'an tersebut adalah melalui analisis kebahasaan yang mencakup berbagai elemen linguistik. Kekayaan bahasa dalam Al-Qur'an menjadikan setiap ayatnya sarat dengan pesan teologis dan nilai linguistik yang mendalam, yang memungkinkan untuk dianalisis melalui pendekatan semantik, stilistika, dan retoris. Berbagai studi menegaskan bahwa kompleksitas makna dalam Al-Qur'an merefleksikan kekuatan retorika dan pemilihan diksi yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan Ilahi[2].

Salah satu elemen linguistik yang dapat dianalisis dalam bahasa Al-Qur'an adalah penggunaan sinonim. Secara bahasa, istilah sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni dari kata *syn* dan *onoma*. *Syn* artinya 'dengan', sementara *onoma* berarti 'nama'. Sehingga, ketika dikaitkan makna antara keduanya menjadi 'nama lain untuk benda yang sama'.[3] Sementara itu, dalam bahasa Arab istilah sinonim banyak dikenal dengan nama الترادف. Kata tersebut apabila dimaknai secara harfiah, maka dapat berarti sesuatu yang mengikuti sesuatu atau sesuatu yang saling mengikuti.[4] Berdasarkan konsep pemahaman istilah sinonim menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sinonim merupakan fenomena linguistik, yakni saat dua atau lebih kata memiliki makna yang serupa, akan tetapi secara nuansa konotasi memiliki perbedaan.

Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak penggunaan sinonim. Penggunaan sinonim tersebut, tentu tidak hanya untuk memperkaya makna setiap ayat dalam Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan keindahan serta kesempurnaan pesan dalam wahyu dari Allah tersebut. Salah satu surah dalam Al-Qur'an yang

1 Muhammad Syahran, 'المحسنات اللفظية في سورة الرحمن (دراسة تحليلية بلاغية)', *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2 (2019), 106–20.

2 Ali Fauzi, 'CONTENT OF ISLAMIC EDUCATION FOUND IN AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 36–55 https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.62.

3 Ubaid Ridlo, *"SINONIM DAN ANTONIM DALAM AL-QURAN", Jurnal Al Bayan* Vol.9, No.2, (Desember, 2017), hal.282

4 Ubaid Ridlo, *"SINONIM DAN ANTONIM DALAM AL-QURAN", Jurnal Al Bayan* Vol.9, No.2, (Desember, 2017), hal.282

terkenal memiliki gaya bahasa yang indah dan berirama adalah Surah Ar-Rahman. Surah Ar-Rahman ini merupakan salah satu surah yang diturunkan di Kota Makkah, yang terdiri atas 78 ayat dan menjadi surah ke 55 dalam Al-Qur'an. Surah Ar-Rahman merupakan salah satu surah yang menegaskan keagungan kasih sayang Allah kepada seluruh makhluk-Nya, sekaligus menjadi peringatan bagi mereka yang ingkar. Melalui pengulangan retoris seperti frasa *"fa bi ayyi ālā'i rabbikumā tukażżibān"*, surah ini mengajak manusia dan jin untuk merenungi serta mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang begitu luas dan mendalam[5].

Secara bahasa, Surah Ar-Rahman memiliki struktur yang khas, yakni pengulangan kata-kata dan penggunaan sinonim kerap ditemukan dalam surah ini. Penggunaan sinonim ini adalah untuk mempertegas pesan-pesan utama yang terkandung dalam Surah Ar-Rahman tersebut. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis terhadap sinonim yang terdapat dalam Surah Ar-Rahman, maka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kekayaan bahasa yang digunakan dalam Surah Ar-Rahman untuk menyampaikan berbagai pesan dan ajaran moral serta spiritual, sekaligus gambaran terkait kebesaran-kebesaran Allah yang terdapat dalam surah tersebut.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan sinonim dalam Surah Ar-Rahman tidak hanyaa berperan penting dalam memperjelas makna, tetapi juga berfugsi sebagai alat untuk mempertegas setiap pesan yang disampaikan dalam surah tersebut. Olehnya, peneliti menyimpulkan bahwa penting untuk melakukan analisis terhadap penggunaan sinonim dalam surah ini, karena dengan dilakukan analisis maka strategi bahasa yang digunakan dalam membangun kedalaman makna serta keindahan bahasanya dapat diungkapkan. Selain itu, dengan memahami sinonim dalam Surah Ar-Rahman yang akan diungkap melalui penelitian ini, maka setiap orang juga dapat lebih menghargai kompleksitas serta keindahan struktur kebahasaan yang terdapat di dalam surah Ar-Rahman dan umumnya di dalam Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena kebahasaan, dalam hal ini adalah sinonim dalam Surah Ar-Rahman secara mendalam. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian studi literatur (*library research*), hal ini karena penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti tafsir Al-

5 Ainun R Nasution, Sumarsih Sumarsih, and Amrin Saragih, 'Figures of Speech in Surah Ar-Rahman', *Linguistik Terapan*, 15.1 (2018) https://doi.org/10.24114/lt.v15i1.11270.

Qur'an, kamus-kamus linguistik Arab, serta berbagai literatur akademik yang relevan.

Data dalam penelitian ini berupa data-data sinonim yang terdapat dalam surah Ar-Rahman. Sumber datanya berasal dari teks Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, selain itu juga ada data-data yang berasal dari artikel ilmiah, jurnal, dan buku tentang sinonim dalam Al-Qur'an.

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kajian teks dan analisis literatur. Kajian teks dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi ayat-ayat dalam Surah Ar-Rahman yang mengandung sinonim berdasarkan terjemahan dan tafsir yang ada. Sementara itu, teknik analisis literatur digunakan untuk menelaah berbagai literatur terkait sinonim dalam Al-Qur'an untuk memahami konteks penggunaan sinonim dalam Surah Ar-Rahman.

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan analisis semantik, dengan melalui beberapa tahapan, yakni identifikasi sinonim, analisis konteks, dan pembahasan tafsir. Tahapan identifikasi sinonim digunakan untuk mengumpulkan kata-kata yang dianggap sinonim dalam Surah Ar-Rahman, kemudian menggunakan tafsir dan kamus untuk menentukan keserupaan makna antar kata. Tahapan analisis konteks digunakan untuk menganalisis kata-kata dalam konteks ayat untuk memahami perbedaan makna yang ditimbulkan oleh sinonim dan mengidentifikasi peran sinonim dalam memperkuat pesan Al-Qur'an. Tahapan pembahasan tafsir digunakan untuk membandingkan serta menyoroti keindahan lingusitik dan pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam sinonim di Surah Ar-Rahman.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini meliputi sinonim yang terdapat dalam Surah Ar-Rahman serta fungsi dan peran sinonim pada Surah Ar-Rahman dalam menyampaikan pesan dan makna yang terdapat di dalamnya. Berikut uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Sinonim Pada Surah Ar-Rahman

Kata *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*

Dalam Surah Ar-Rahman, penggunaan kata *Ar-Rahman* sebagai salah satu nama Allah menonjol secara khusus. Surah Ar-Rahman dimulai dengan nama Allah, yaitu "*Ar-Rahman*"(الرحمن) dalam ayat pertama:

الرحمن

"(Allah) yang maha pengasih" (55:1).

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata *Ar-Rahman* sebagai pembuka surah ini menegaskan kasih sayang Allah yang menyeluruh dan melimpah kepada seluruh makhluk-Nya. Berdasarkan analisis mendalam terhadap isi surah Ar-Rahman disertai tafsir-tafsirnya dan beberapa bahasan terkait Surah Ar-Rahman, dapat diketahui bahwa istilah *ar-rahman* dalam surah ini tidak hanya berfungsi sebagai nama, tetapi juga menggambarkan inti pesan surah, yaitu manifestasi rahmat Allah yang terlihat dalam penciptaan alam semesta, pemberian nikmat, dan peringatan kepada manusia dan jin.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dan didasarkan pada tafsir *Al-Jalalain* yang mengatakan bahwa makna kata *ar-rahman* adalah kasih sayang Allah itu mencakup seluruh makhluk yang ada di dunia maupun di akhirat, maka ketika dilakukan proses analisis semantik diperoleh beberapa simpulan, yakni kata *ar-rahman* dan *ar-rahim* berasal dari akar kata yang sama, yang artinya adalah rahmat atau kasih sayang. Di dalam Surah Ar-Rahman sifat kasih dan sayang Allah tersebut menjadi tema inti yang mengalir sejak awal surah hingga akhir. Berdasarkan proses analisis semantik diperoleh hasil bahwa, kata *ar-rahman* di dalam Surah Ar-Rahman tidak hanya persoalan rahmat-Nya untuk menciptakan serta mengatur alam semesta, melainkan juga rahmat Allah dalam memberikan kehidupan, hidayah, serta peringatan kepada jin dan manusia.

Jika dilakukan analisis lebih lanjut, kata *Ar-Rahman* (الرحمن) dan *Ar-Rahim* (الرحيم), berasal dari akar kata yang sama, yaitu "*rahm*" (رحم), yang maknanya adalah kasih sayang atau rahmat, akan tetapi dalam penggunaannya terdapat perbedaan antara keduanya. Selain terletak pada asal katanya, persamaan kedua kata tersebut juga terletak pada konsep utamanya, yang sama-sama merujuk pada sifat dan kasih sayang Allah, yang menjadi inti dari hubungan Allah dengan makhluk-makhluk-Nya. Selain itu, secara makna keduanya juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggambarkan sifat Allah yang maha pengasih, hanya saja berada pada ruang lingkup yang berbeda.

Sekalipun dua kata tersebut serupa, baik secara makna, asal kata, maupun konsep utamanya, namun ketika dilakukan analisis terhadap lingkup maknanya, kemudian dianalisis lagi secara gramatika, maka akan ditemukan beberapa perbedaan antara keduanya. Adapun perbedaan kedua kata itu dalam lingkup makna adalah, *ar-rahman* sifatnya lebih luas, yakni meliputi segala bentuk rahmat baik yang ada di dunia maupun di akhirat, sementara *ar-rahim* lingkup maknanya lebih sempit, yakni terkhusus pada rahmat yang diberikan Allah di akhirat kelah bagi orang-orang yang beriman. Kemudian perbedaan dari sisi gramatikal adalah, bentuk *fa'lan* dalam kata *ar-rahman* menunjukkan sesuatu

yang lebih intens dan terjadi secara langsung, seperti rahmat Allah yang menyeluruh dan besar. Sementara bentuk *fa'il* menunjukkan sifat yang terjadi secara berulang, seperti halnya rahmat Allah itu dalam dan konsisten adanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu fokus Surah Ar-Rahman adalah pada kata *ar-rahman* adalah untuk memperkuat pesan terkait luasnya rahmat Allah yang meliputi seluruh ciptaan-Nya. Selanjutnya, analisis sinonim *ar-rahman* dan *ar-rahim* dapat memberikan wawasan yang kaya terkait sifat dan rahmat Allah yang begitu sempurna. Selain itu, hal ini juga menegaskan bahwa keindahan linguistik Al-Qur'an terletak pada kemampuan untuk menggabungkan kata-kata yang begitu universal ke dalam satu rangkaian makna.

Kata *Al-Bahrain* dan *Al-Nahrain*

Kata *al-bahrain* dalam surah Ar-Rahman terdapat pada ayat ke 19, yang berbunyi:

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيٰنِ

"Dia membiarkan dua lautan mengalir, keduanya kemudian bertemu" (55:19).

Berdasarkan terjemah surat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Surah Ar-Rahman istilah bahrain terkait dengan fenomena alam yang mengisyaratkan kekuasaan serta kebijaksanaan Allah. Kata *al-bahrain* (البحرين) berasal dari kata *bahr* (بحر), yang artinya laut atau samudera, dengan demikian secara literal dapat dimakna bahwa *bahrain* berarti 'dua laut'. Sementara dalam konteks surah Ar-Rahman, frasa tersebut merujuk pada dua jenis air yang saling bertemu, yakni air tawar dan air asin. Penggunaan kata *bahrain* dalam surah ini berarti memberikan gambaran kepada umat manusia terkait fenomena alam yang begitu luar biasa, yakni pertemuan antara air laut dan air sungai dan keduanya tidak menyampur. Sementara itu kata *Al-Nahrain* (النهرين), berasal dari kata *nahr* (نهر) yang artinya adalah sungai. *Nahrain* artinya dalah 'dua sungai'. Konsep sungai yang dimaksud adalah konsep yang menggambarkan keberkahan serta manfaat air tawar bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa persamaan antara kedua kata tersebut adalah, kedua kata tersebut merujuk pada sumber daya air, yakni sumber daya yang penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Kemudian, baik *al-bahrain* maupun *al-nahrain* sama-sama menggambarkan ciptaan Allah yang memiliki fungsi serta manfaat yang luar biasa. Keduanya juga menunjukkan aspek tanda-tanda kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta ini. Sekalipun memiliki persamaan, namun secara makna literal dan konteks, kedua kata ini memiliki

perbedaan. Secara makna literal *al-bahrain* merujuk pada laut ataupun samudera, yang sering kali itu adalah air asin, sementara *al-nahrain* merujuk kepada sungai, yang sudah jelas bahwa airnya adalah air tawar. Secara konteks kedua kata tersebut juga memiliki perbedaan, yakni *al-bahrain* menekankan kepada keajaiban saat air asin dan air tawar bertemu, namun tidak menyatu, sementara *al-nahrain* lebih sering digunakan dalam konteks penyediaan sumber daya air tawar yang dapat langsung dinikmati oleh manusia. Sementara menurut tafsir al-jalalain, disebutkan bahwa kata *bahrain* lebih luas cakupannya daripada kata *nahrain*.

Kata *Al-ins* dan *Al-Jinn*

Kata *al-ins* (الإنس) dan *al-jinn* (الجن) berulang kali disebutkan dalam Surah Ar-Rahman. Berikut ayat-ayat menggambarkan interaksi dan kedudukan keduanya di dalam Surah Ar-Rahman:

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" (55:13).

Kata yang merujuk pada *al-ins* (manusia) dan *al-jinn* (jin) dalam ayat ini adalah kata *kumaa* (كُما)

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِالسَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ

"Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan." (55:33).

فِيْهِنَّ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِۙ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ اِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَاۤنٌّ

"Di dalamnya ada (bidadari) yang membatasi pandangan (hanya untuk pasangannya). Yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya." (55:56).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa al-ins berasal dari akar kata ins (أنس) yang berarti "manusia" atau "makhluk yang dapat berinteraksi." Dalam konteks Surah Ar-Rahman, *al-ins* merujuk pada manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, kemampuan berpikir, dan tanggung jawab atas tindakan mereka di dunia. Sementara *al-jinnn* berasal dari akar kata *janna* (جن) yang berarti "tersembunyi" atau "tidak terlihat." *Al-jinn* merujuk pada makhluk gaib yang juga diberi akal dan kebebasan untuk memilih, seperti manusia.

Adapun alasan peneliti mengkategorikan dua kata tersebut pada sinonim yag terdapat di dalam Surah Ar-Rahman, karena setalah dilakuka penelitian dan melalui proses analisis terdapat persamaan konteks dan makna antara kedua kata tersebut, salah satunya adalah kedua makhluk tersebut adalah dua makhluk

ciptaan Allah yang diberi dan memiliki tannggu jawab, baik manusia maupun jin, sama-sama diberi amanah untuk beribadah kepada Allah

Selain itu, kedua makhluk tersebut juga sama-sama makhluk Allah yang diberi kebebasan, kebebasan yang diberikan Allah kepada kedua makhluk tersebut adalah berupa kebebasan untuk memilih jalan hidup, baik memilih untuk hidup menuju ketaatan ataupun hidup menuju kesesatan. Persamaannya selanjutnya adalah, kedua makhluk ini sama-sama memperoleh rahmat atau nikmat dari Allah, yakni di Surah Ar-Rahman berulang kali diingatkan terkait nikmat yang Allah berikan kepada semua makhluk secara adil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa penggunaan sinonim *al-ins* dan *al-jinn* di dalam Surah Ar-Rahman memiliki pesan-pesan yang mendalam yang hendak disampaikan. Nuansa sinonim yang tercipta antara kedua kata ini adalah, sekalipun kedua makhluk tersebut berbeda akan tetapi keduanya sering digunakan secara bersama-sama sebagai perwakilan dari makhluk berakal yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Oleh karena itu, sinonim antara kedua kata tersebut menunjukkan keterkaitan peran dan tanggung jawab mereka di hadapan Allah.

Kata *Al-Furuj* dan *Al-Ruham*

Setelah meninjau Surah Ar-Rahman secara tekstual, kata *al-furuj* dan *al-ruham* tidak disebut secara eksplisit dalam surah ini. Namun, setelah dilakukan proses analisis mendalam sehingga diperoleh pemahaman makna yang mendalam, dapat dipahami bahwa secara makna linguistik dan kontekstual, kedua istilah ini dapat dikaitkan dengan tema keindahan dan kesempurnaan ciptaan Allah yang disebutkan dalam Surah Ar-Rahman. Analisis berdasarkan sudut kebahasaan itu adalah sebagai berikut:

Secara literal *Al-Furuj* (الفرج) berasal dari akar kata *faraja* (فرج), yang berarti "celah," "ruang," atau "bukaan." Dalam konteks tertentu, kata ini dapat merujuk pada sesuatu yang memberikan kelonggaran, pelepasan kesulitan, atau tanda keteraturan di langit (QS Al-Mulk: 3). Sementara dalam konteks konotasi linguistik *al-furuj* menggambarkan kesempurnaan ciptaan Allah yang tidak ada cacat ataupun cela.

Sementara kata *al-ruham* (الرُّهَام), secara literal apabila dimaknai secara leksikal berarti “hujan yang lembut” atau “tetesan air hujan kecil yang membawa kesejukan.” Istilah ini dapat dimaknai menggambarkan rahmat Allah melalui air hujan yang memberi kehidupan pada bumi dan makhluk-makhlukNya. Sementara secara konotasi linguistik kataa ini sering dikaitkan dengan keberkahan, keseimbangan, dan nikmat Allah yang turun dari langit.

Berdasarkan uraian makna kedua kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti mengkategorikan kedua kata tersebut pada sinonim yang terdapat dalam Surah Ar-Rahman, karena didasarkan pada beberapa alasan persamaan antara kedua kata itu, yaitu dua-duanya merupakan manifestasi atas rahmat Allah. *Al-furuj* mencerminkan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam meciptakan langit yang begitu sempurna, sementara *al-ruham* mencerminkan rahmat Allah yang terlihat dari pemberian hujan yang menyuburkan bumi. Keduanya dianggap bersinonim oleh peneliti juga, karena sama-sama menjelaskan soal keindahan penciptaan. Kedua kata ini menggambarkan aspek keindahan dan keseimbangan alam yang diciptakan oleh Allah SWT.

Dalam Surah Ar-Rahman, tema keindahan dan kesempurnaan ciptaan Allah sangat dominan. Oleh karena itu, sekalipun dua kata tersebut tidak disebutkan secara eksplisit dalam Surah Ar-Rahman, peneliti mnegakategorikan kedua kata tersebut pada sinonim yang terdapat dalam Surah Ar-Rahma, karena beberapa alasan yang telah diurai sebelumnya.

Kata *Al-Misk* dan *Raihan*

Al-Misk dan al-Raihan adalah dua istilah yang erat kaitannya dengan keindahan, keharuman, dan kemewahan. Dalam Surah Ar-Rahman, meskipun kata al-misk tidak disebutkan secara eksplisit, al-raihan disebut dalam ayat berikut:

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ

"Dan biji-bijian yang berkulit dan tumbuh-tumbuhan yang harum baunya." (55:12)

Berdasarkan proses analisis sinonimitas antara kedua kata ini, pertama dapat dilihat dari segi makna. Secara literal makna kata *al-misk* dapat ditinjau dari sisi leksikal yang berarti "*misik*" atau "kasturi", yakni salah satu wewangian alami yang berasal dari kelenjar rusa kesturi. Lebih luas luas lagi, apabila dimaknai secara kontekstual, dalam tradisi Arab *al-misk* menjadi simbol kemewahan, keharuman, dan kenikmatan yang abadi. Sementara dalam konteks Al-Qur'an kata *al-misk* kerap dikaitkan dengan balasan bagi orang-orang beriman di Surga Allah kelak.

Sementara itu, proses analisis yang sama dilakukan pada kata *raihan*, sehingga diperoleh simpulan bahwa kata *al-raihan* berasal dari akar kata *ra-ha-na* (رهن), yang berarti "tumbuhan yang harum" atau "aroma yang menyegarkan". Secara kontekstual, kata ini dapat dimaknai sebagai suatu kata yang merujuk pada tumbuhan-tumbuhan harum yang menjadi bagian dari nikmat Allah baik di dunia maupun di surga.

Berdasarkan uraian makna kedua kata tersebut, maka dapat diperoleh informasi bahwa sinonimitas antara kedua kata tersebut, pertama didasarkan pada keindahan dan keharuman, kedua kata ini merujuk pada elemen yang menyenangkan indra penciuman dan menjadi simbol dari kenikmatan. Sinonimitas yang kedua adalah, kedua kata ini sama-sama berkaitan dengan surga, baik kata *al-misk* maupun kata *al-raihan* sama-sama sering dihubungkan dengan gambaran kenikmatan surga, baik itu di dalam Al-Qur'an maupun dalam hadis-hadis. Tidak hanya itu, kedua kata ini juga sama-sama berhubungan dengan pemberian nikmat Allah, yakni keduanya menjadi manifestasi dari rahmat dan nikmat Allah yang diberikan kepada Makhluk-Nya. Secara khusus dalam Surah Ar-Rahman, sinonim kedua kata ini digunakan untuk simbol nikmat surga serta keindahan yang mencerminkan kekuasaan Allah.

Kata *Al-Mizan* dan *Al-Qist*

Dalam Surah Ar-Rahman, baik kata *al-mizan* (الميزان) maupun *al-qist* (القسط) berkaitan dengan keadilan dan keseimbangan yang merupakan bagian dari tatanan sempurna ciptaan Allah. Kata *al-mizan* disebut secara eksplisit, sedangkan *al-qist* tidak secara langsung disebut dalam surah ini tetapi relevan secara konseptual. Ayat dalam surah Ar-Rahman yang berkaitan dengan kata ini adalah:

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَۙ, اَلَّا تَطْغَوْا فِى الْمِيْزَانِ, وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَان

"Dan langit telah Dia tinggikan dan Dia ciptakan keseimbangan (mizan), supaya kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu." (55:7-9)

Berdasarkan pada proses analisis yang telah dilakukan, maka pengkategorisasian kedua kata ini pada sinonim yanag terdapat dalam Surah Ar-Rahman karena didasarkan pada beberapa hal, di antaranya karena ditinjau dari segi makna keduanya serupa. Kata *al-mizan* (الميزان) secara harfiah berarti "timbangan," yang digunakan untuk mengukur berat sesuatu dengan tepat. Secara kontekstual kata *al-mizan* memiliki arti metaforis sebagai simbol dari keseimbangan, keteraturan, dan keadilan dalam penciptaan alam semesta. Sementara itu, kata *al-qist* (القسط), juga dimaknai sebagai "keadilan" atau "keseimbangan yang adil". Kata ini secara kontekstual kerap digunakan untuk menggambarkan keadilan yang ditegakkan dalam hubungan sosial dan keputusan hukum.

Berdasarkan uraian makna tersebut, maka sinonimitas antara kedua kata ini terletak pada keberpihakan dan keadilan, yakni kedua istilah ini sama-sama mengacu pada konsep keadilan yang adil dan seimbang, baik dalam konteks

hukum maupun dalam tatanan. Selanjutnya, kedua kata ini sama-sama mencerminkan sifat Allah yang Maha Adil dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Sinonimitas antara kedua kata ini juga terletak pada esensi keseimbangan, yakni kata *al-mizan* menggambarkan keseimbangan fisik, misalnya saja berupa penciptaan alam semesta, sementara *al-qist* menyoroti perihal keseimbangaan dalam konteks moral dan sosial.

Frasa *Fa bi'ayyi âlâ'i rabbikumâ tukadzdzibân*

Kalimat "Fa bi'ayyi ala'i rabbikuma tukadzdziban" merupakan penggalan ayat yang diulang sebanyak 31 kali dalam Surah Ar-Rahman. Kalimat ini menjadi penekanan retorika untuk mengajak manusia dan jin merenungkan serta bersyukur atas nikmat-nikmat Allah. Secara literal, kalimat ini dapat diartikan, "Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" adapun beberapa kata kunci dalam kalimat ini adalah:

1. *Ala'* (آلاء), Kata *ala'* berasal dari akar kata *al-waliyy* (الوَلاء), yang memiliki arti "nikmat," "keutamaan," atau "karunia." Secara kontekstual, *ala'* mencakup segala jenis nikmat baik material maupun spiritual.
2. *Rabb* (رب), *Rabb* berarti "Tuhan," yang mengatur, memelihara, dan memberikan rezeki kepada seluruh makhluk.
3. *Tukadzdziban* (تكذبان), Bentuk kata kerja jamak yang berarti "mendustakan." Kalimat ini ditujukan kepada manusia dan jin (dalam bentuk dual: *rabbikuma*), menegaskan bahwa nikmat Allah adalah universal dan dirasakan oleh kedua jenis makhluk tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dan setelah melalui proses analisis diperoleh hasil bahwa pengulangan kalimat ini mempertegas beberapa poin penting:

1. Kebesaran Nikmat Allah, yakni setiap nikmat, baik yang terlihat maupun tersembunyi, adalah bagian dari kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya. Dalam Surah Ar-Rahman, nikmat tersebut mencakup penciptaan alam semesta, pengaturan langit dan bumi, hingga surga.
2. Pengingkaran Manusia dan Jin, manusia dan jin sering kali lalai atau bahkan mendustakan nikmat Allah, baik melalui kelalaian bersyukur maupun perilaku yang merusak keseimbangan alam. Penggunaan *tukadzdziban* (dual) menunjukkan bahwa pesan ini relevan bagi dua makhluk yang diberikan akal dan tanggung jawab.
3. Keindahan Retorika Al-Qur'an, pengulangan kalimat ini menciptakan efek emosional dan intelektual yang kuat, memaksa pembaca atau pendengar untuk merenungkan nikmat-nikmat Allah. Ini juga menunjukkan sifat kesempurnaan gaya bahasa Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru.

Berdasarkan uraian-uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bawa kalimat "*Fa bi'ayyi ala'i rabbikuma tukadzdziban*" memiliki kedalaman makna yang luas. Sinonim yang terkandung dalam kata *ala' (ni'mah, fadhl, rahmah)* menunjukkan betapa kompleks dan menyeluruhnya nikmat Allah. Pengulangan ayat ini dalam Surah Ar-Rahman mempertegas pentingnya bersyukur dan merenungkan kebesaran Allah. Ayat ini juga menampilkan keindahan linguistik Al-Qur'an yang memperkuat daya tarik spiritual dan intelektualnya.

2. Fungsi dan Peran Sinonim dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman

Sinonim dalam Surah Ar-Rahman memiliki peran penting baik dalam aspek makna, keindahan bahasa, maupun pesan moral dan spiritual. Penggunaan sinonim mencerminkan kesempurnaan linguistik Al-Qur'an yang tidak hanya mengkomunikasikan pesan tetapi juga menciptakan dampak emosional dan intelektual yang mendalam. Beberapa fungsi sinonim dala Surah Ar-Rahman adalah:

1. Memperkuat Pesan dan Makna, penggunaan sinonim seperti *al-mizan* (keseimbangan) dan *al-qist* (keadilan) memperluas pemahaman pembaca terhadap konsep keadilan ilahi yang meliputi aspek kosmis dan sosial. Sinonim ini memastikan pesan yang disampaikan tidak hanya diterima secara tekstual, tetapi juga dirasakan melalui variasi nuansa makna.
2. Menekankan Keindahan Retorika, sinonim memberikan dimensi estetika dalam Surah Ar-Rahman. Contohnya, pengulangan frasa *fa bi'ayyi ala'i rabbikuma tukadzdziban* menonjolkan variasi nikmat Allah melalui sinonim seperti *ala'* (nikmat) yang mencakup aspek material dan spiritual. Variasi sinonim menciptakan harmoni dalam struktur ayat sehingga memudahkan penghafalan dan memperkuat daya tarik pendengaran.
3. Memberikan Variasi dalam Penyampaian Pesan, dengan menggunakan sinonim, Al-Qur'an menghindari monotonitas dalam penyampaian pesan. Contohnya, istilah *al-bahrain* (dua laut) dan *al-nahrain* (dua sungai) digunakan untuk menggambarkan keindahan dan kekuasaan Allah, meskipun keduanya terkait dengan konsep perairan.

Selain beberapa fungsi tersebut, sinonim juga berperan penting dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahma. Adapun beberapa peran sinonim dalam Surah Ar-Rahman adalah:

1. Menunjukkan Kekayaan Bahasa Al-Qur'an, sinonim seperti *al-ins* (manusia) dan *al-jinn* (jin) menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa yang kaya untuk menjangkau berbagai jenis

makhluk yang menjadi subjek pesan ilahi. Ini menekankan bahwa pesan Al-Qur'an bersifat universal.

2. Membangkitkan Kesadaran Spiritual, sinonim seperti *ar-Rahman* (Maha Pengasih) dan *ar-Rahim* (Maha Penyayang) mengingatkan pembaca tentang sifat Allah yang penuh kasih sayang, sekaligus menginspirasi rasa syukur dan kesadaran akan rahmat-Nya.
3. Menekankan Konsep Dualitas, penggunaan sinonim *al-bahrain* (dua laut) dan *al-nahrain* (dua sungai) menggambarkan harmoni dan keteraturan ciptaan Allah. Dualitas ini mencerminkan keseimbangan yang menjadi dasar tatanan alam semesta.
4. Mengajarkan Keadilan dan Keseimbangan, sinonim seperti *al-mizan* dan *al-qist* menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan, baik dalam hubungan manusia dengan sesama maupun dengan alam. Hal ini mencerminkan prinsip kosmis yang diatur oleh Allah sebagai tanda kebesaran-Nya.
5. Menguatkan Efek Psikologis, pengulangan sinonim dengan variasi makna, seperti dalam frasa *fa bi'ayyi ala'i rabbikuma tukadzdziban*, menciptakan kesadaran mendalam akan betapa banyaknya nikmat Allah yang sering kali tidak disadari atau didustakan.

Berdasarkan uraian funsgi dan peran sinonim di atas, dapat disimpulkan bahwa sinonim dalam Surah Ar-Rahman memiliki fungsi dan peran penting dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan cara yang mendalam dan menyentuh hati. Sinonim ini tidak hanya memperluas pemahaman, tetapi juga mempercantik retorika dan menekankan keindahan bahasa Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan sinonim, Surah Ar-Rahman mengajarkan manusia untuk lebih sadar, bersyukur, dan memahami keagungan Allah melalui tanda-tanda dan nikmat yang diberikan-Nya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebekumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil mengidentifikasi beberapa pasangan sinonim yang terdapat dalam Surah Ar-Rahman, di antaranya pada kata: (1) *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim;* (2) *Al-Bahrain* dan *Al-Nahrain*; (3) *Al-ins* dan *Al-Jinn*; (4) *Al-Furuj* dan *Al-Ruham*; (5) *Al-Misk* dan *Raihan*; (6) *Al-Mizan* dan *Al-Qist*; serta frasa (7) *Fa bi'ayyi âlâ'i rabbikumâ tukadzdzibân.*

Masing-masing sinonim tersebutn memiliki pesan dan makna yang mendalam. Sinonim-sinonim tersebut mencerminkan luasnya rahmat Allah, keindahan penciptaan-Nya, keseimbangan tatanan alam, hingga tanggung jawab moral manusia dan jin. Melalui analisis mendalam ini, semakin terlihat

keindahan linguistik Al-Qur'an yang mampu menggabungkan elemen-elemen kebahasaan untuk menyampaikan pesan Ilahi secara sempurna.

Daftar Pustaka

Moleong, J. Lexy. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridlo, U. (2017). Sinonim dan antonim dalam Al-Qur'an. Jurnal Al-Bayan, 9(2), 281–295.

Ali Fauzi, 'CONTENT OF ISLAMIC EDUCATION FOUND IN AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 36–55 https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.62

Nasution, Ainun R, Sumarsih Sumarsih, and Amrin Saragih, 'Figures of Speech in Surah Ar-Rahman', *Linguistik Terapan*, 15.1 (2018) https://doi.org/10.24114/lt.v15i1.11270

Syahran, Muhammad, 'المحسنات اللفظية في سورة الرحمن (دراسة تحليلية بلاغية)', *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2 (2019), 106–20